



Menjawab Tantangan *Society 5.0*: Relevansi Pendekatan Mahmud Ismail Shini dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual dan Komunikatif

Nur Astilah Astin¹, Haniah,² Amrah Kasim³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

astilahastin88@gmail.com, ¹ haniah@uin-alauddin.ac.id, ² amrah.kasim@uin-alauddin.ac.id³

Article History:

Received: 26/12/2025

Revised: 30/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

Mahmud Ismail Shini
Pembelajaran bahasa Arab
Kontekstual
Komunikatif
Society 5.0

Abstract: Era *Society 5.0* menuntut pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran Mahmud Ismail Shini dalam kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyī'īn* serta relevansinya dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era *Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) bersifat deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Mahmud Ismail Shini menempatkan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi bermakna melalui penyusunan materi yang bertahap, integrasi empat keterampilan berbahasa, dan penggunaan konteks kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pemikiran Mahmud Ismail Shini dapat dijadikan fondasi konseptual pembelajaran bahasa Arab kontekstual dan komunikatif yang adaptif terhadap tuntutan *Society 5.0* melalui integrasi teknologi pembelajaran secara humanistik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada penguatan kompetensi komunikatif peserta didik, peningkatan keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta perancangan pembelajaran yang relevan secara sosial dan pedagogis dalam kerangka kurikulum kontemporer.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Indonesia sedang mengalami transformasi signifikan menuju *Society 5.0* dalam era digital yang berkembang pesat. Era ini melahirkan masyarakat yang super cerdas dan terintegrasi secara mendalam dengan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), serta big data (Hayuningsih et al., 2025). Berdasarkan survei terakhir, sekitar 67,29 persen masyarakat Indonesia telah mengakses internet, menunjukkan peran teknologi yang semakin penting dan melekat dalam kehidupan sehari-hari (BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa, transformasi ini menuntut pembelajaran yang bersifat kontekstual, komunikatif, kolaboratif, serta adaptif terhadap teknologi digital (Jamil & Agung, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa di era *Society 5.0* menekankan penguasaan kemampuan komunikasi lintas platform

digital, *interpersonal communication skills*, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Abrilian, 2024).

Pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia, hingga kini masih menunjukkan kecenderungan model pembelajaran berbasis struktur (*grammar-translation*), orientasi hafalan, dan dominasi teks klasikal (Tantowi et al., 2022). Pendekatan ini berkontribusi pada keterbatasan kompetensi komunikatif peserta didik dan kurang mendukung kebutuhan komunikasi praktis di ruang sosial maupun digital (Kusnadi, 2019). Padahal penggunaan aplikasi dan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi ini menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional dan menjawab kebutuhan pembelajaran modern yang fleksibel dan kontekstual (Arani et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara tuntutan kompetensi komunikatif abad ke-21 dan praktik pembelajaran di kelas, terutama terkait penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial modern, interaksi digital, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Fuad, n.d.).

Selain tuntutan integrasi teknologi, pembelajaran bahasa pada era *Society 5.0* juga menekankan pentingnya pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *learner-centered learning* (Widada, 2024). Paradigma ini memosisikan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman bermakna, interaksi sosial, serta refleksi kritis terhadap konteks penggunaan bahasa (Mansyur et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab, pergeseran paradigma tersebut menuntut model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional dalam situasi komunikasi nyata (Ritonga et al., 2023).

Berdasarkan urian tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang mampu menjembatani kebutuhan komunikasi kontemporer dengan nilai-nilai pedagogis yang bersifat humanistik. Dalam konteks inilah pemikiran Mahmud Ismail Shini menjadi relevan untuk dikaji kembali. Meskipun lahir dalam konteks sebelum era digital, pendekatan yang dikembangkan Shini memiliki karakteristik yang selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan komunikatif yang menjadi fondasi utama pembelajaran bahasa modern. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang umumnya berhenti pada analisis struktur materi dan efektivitas penerapan metode Shini dalam konteks pembelajaran konvensional, kajian ini berupaya menempatkan pemikiran Mahmud Ismail Shini sebagai kerangka konseptual adaptif yang dapat dikontekstualisasikan untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era *Society 5.0* melalui integrasi teknologi pembelajaran yang berorientasi humanistic (Mahbubi, 2024).

Mahmud Ismail Shini merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkannya menekankan pembelajaran bahasa secara komunikatif melalui integrasi empat keterampilan berbahasa, yakni *istimā'* (menyimak), *kalām* (berbicara), *qirā'ah* (membaca), dan *kitābah* (menulis), yang disajikan melalui dialog kontekstual, latihan fonetik, serta penerapan *task-based learning* (Roviin, 2018). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Shini disusun secara spiral dan bertahap, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi bahasa secara sistematis dan komunikatif (Hidayatullah, 2021). Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji pemikiran Shini dalam kerangka tuntutan kompetensi abad ke-21 dan Society 5.0, khususnya terkait integrasi literasi digital, komunikasi lintas media, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sehingga, artikel ini menawarkan pembaruan perspektif dengan merekonstruksi pemikiran Mahmud Ismail Shini sebagai fondasi konseptual pembelajaran bahasa Arab kontekstual dan komunikatif yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

Kajian sebelumnya umumnya menekankan efektivitas dan penerapan model Shini dalam lingkungan konvensional. Salah satu penelitian tentang pemikiran Mahmud Ismail Shini adalah Hidayatullah (2021) yang menganalisis materi pembelajaran dari buku *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'in*, dan menemukan bahwa pengorganisasian materinya yang sistematis (Hidayatullah, 2021). Penelitian lain juga dilakukan oleh Roviin (2018) menemukan terkait pemikiran Mahmud Ismail Shini yang melibatkan empat maharah dalam penyusunan bukunya (Roviin, 2018). Selain itu masih ada pula beberapa penelitian lain terkait pemikiran linguistik Mahmud Ismail Shini. Selain itu, terdapat juga penelitian tentang penerapan buku ajar '*Arabiyyah li an-Nāsyi'in* dan kaitannya dengan teori pembelajaran kognitif. Penelitian tersebut menemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku ajar Al-Arabiyah Linnasyiin telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kognitif (Lahay et al., 2023).

Akan tetapi, masih terbatas penelitian yang mengaitkan pendekatan tersebut dengan era *Society 5.0*, yang melibatkan integrasi teknologi edukasi, keterampilan digital, serta komunikasi kontemporer. Kondisi ini mendorong perlunya rekonstruksi mendesak terhadap model pembelajaran Shini agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kemajuan teknologi, sehingga pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat lebih efisien dan selaras dengan tuntutan abad ke-21.

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan oleh Mahmud Ismail Shini sangat sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era *Society 5.0*, sebab ia menekankan penggabungan empat keterampilan dasar, yakni *istimā'* (mendengarkan), *kalām* (berbicara),

qirā'ah (membaca), dan *kitābah* (menulis) melalui metode komunikatif dan berorientasi pada penguasaan bahasa secara progresif. Meski demikian, untuk menjawab tantangan zaman digital dan inovasi teknologi terkini, model ini memerlukan penyesuaian melalui penyertaan kemampuan komunikasi digital serta literasi teknologi, sehingga lebih tanggap terhadap evolusi sosial dan keperluan edukasi saat ini. Penyesuaian tersebut dapat melibatkan penerapan media elektronik, pendidikan campuran (blended learning), serta penggunaan kecerdasan buatan dalam proses belajar, yang semuanya penting untuk membangun kemahiran komunikasi antarplatform yang efisien (Jamil & Agung, 2021).

Implikasi teoritis dari penyesuaian pendekatan Shini pada era *Society 5.0* mencakup pemahaman tentang kemampuan berbahasa, yang tidak terbatas pada elemen konvensional tetapi juga meliputi literasi digital dan interaksi maya. Dari segi praktis, penyesuaian ini memberikan kesempatan untuk merancang kurikulum dan pola pembelajaran bahasa Arab yang lebih sesuai konteks serta inovatif, sehingga dapat mengatasi tantangan edukasi abad ke-21 dan meningkatkan efisiensi pembelajaran di Indonesia. Adapun tujuan spesifik penelitian ini adalah mengkaji prinsip-prinsip fundamental pendekatan Mahmud Ismail Shini dalam ranah pembelajaran bahasa Arab dan kesesuaiannya dengan tuntutan kompetensi di era *Society 5.0* yang terpadu dengan teknologi edukasi digital dan kebutuhan komunikasi kontemporer. Sehingga, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik melalui teori pembelajaran Shini dengan paradigma *Society 5.0*, tetapi juga mendorong pembelajaran komunikasi digital berbasis teknologi untuk kurikulum bahasa Arab di Indonesia, agar lebih adaptif, bermakna, dan responsif terhadap kemajuan teknologi serta dinamika sosial.

Artikel ini merupakan kajian konseptual-deskriptif yang menganalisis pemikiran Mahmud Ismail Shini dalam kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyīn* dengan menggunakan perspektif pembelajaran kontekstual dan komunikatif untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada deskripsi struktur materi dan efektivitas penerapan metode Shini dalam konteks pembelajaran konvensional, artikel ini menempatkan pemikiran Shini sebagai basis konseptual untuk merumuskan relevansi dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam konteks integrasi nilai humanistik, komunikasi bermakna, dan literasi teknologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian

ini tidak berorientasi pada pengukuran variabel secara statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap gagasan, konsep, dan konstruksi pemikiran tokoh melalui penafsiran teks secara sistematis (Abdurrahman, 2024). Penelitian kepustakaan digunakan karena objek kajian berupa pemikiran Mahmud Ismail Shini yang tertuang dalam karya tertulis, khususnya kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn*, sehingga data utama diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Karakter deskriptif-analitis dalam penelitian ini mengacu pada upaya mendeskripsikan konsep secara objektif sekaligus menganalisisnya secara kritis untuk mengungkap makna, pola, dan relevansinya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis pemikiran Mahmud Ismail Shini terkait prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab, serta relevansinya dengan tantangan pembelajaran di era Society 5.0. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa karya Mahmud Ismail Shini, khususnya *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn*, dan data sekunder berupa buku-buku metodologi pembelajaran bahasa Arab, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas pendekatan komunikatif, pembelajaran kontekstual, dan integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengklasifikasi, dan menginterpretasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data konseptual yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis pembelajaran kontekstual dan komunikatif sebagai pisau analisis untuk menafsirkan pemikiran Mahmud Ismail Shini. Secara teoretis, pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan situasi kehidupan nyata peserta didik, sehingga pengetahuan tidak dipahami sebagai informasi abstrak, melainkan sebagai kompetensi yang fungsional dan aplikatif. Sementara itu, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memandang bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang digunakan untuk menyampaikan makna dalam konteks tertentu, bukan sekadar sebagai sistem kaidah gramatikal. Kedua pendekatan ini digunakan sebagai perspektif analitis untuk mengidentifikasi sejauh mana pemikiran Shini menekankan aspek kebermaknaan, fungsi komunikasi, dan keterkaitan bahasa dengan konteks penggunaan.

Dalam kerangka ini, pemikiran Mahmud Ismail Shini diposisikan sebagai objek kajian utama, sedangkan pendekatan kontekstual dan komunikatif berfungsi sebagai lensa teoretis untuk membaca, menafsirkan, dan mengkategorikan konsep-konsep pembelajaran yang terkandung dalam *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn*. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara

bermakna, fungsional, dan relevan dengan pengalaman peserta didik, seperti integrasi keterampilan berbahasa, penggunaan dialog kontekstual, serta penyajian materi yang bertahap dan komunikatif.

Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan dalam kerangka tantangan pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0, yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, kebutuhan literasi baru, serta tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada manusia (*human-centered learning*) (Mahbubi, 2025). Pada tahap ini, peneliti menilai relevansi, potensi adaptasi, dan kontribusi pemikiran Shini terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang humanistik, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran tokoh, tetapi juga untuk merekonstruksi dan mengontekstualisasikannya dalam kerangka kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn* Juz 1 dan Juz 2, dapat dipahami bahwa Mahmud Ismail Shini menawarkan suatu paradigma pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara fungsional dan komunikatif. Pemikiran Shini tidak menempatkan bahasa Arab semata sebagai objek kajian linguistik normatif, melainkan sebagai alat komunikasi yang hidup dan digunakan dalam konteks sosial sehari-hari.

Analisis Pemikiran Mahmud Ismail Shini dalam Kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn*.

Pertama, pemikiran Shini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak didominasi oleh pendekatan gramatiskal-teoretis. Kaidah nahuw dan sharf tidak disajikan sebagai tujuan utama pembelajaran, melainkan sebagai perangkat pendukung yang diperkenalkan secara implisit melalui contoh kalimat, dialog, dan teks bacaan kontekstual. Seperti konsep *isim Isyarah*, "هذا كتاب" tanpa disertai penjelasan eksplisit tentang gramatiskalnya, peserta didik diarahkan untuk memahami fungsi bahasa tersebut melalui konteks penggunaan. Pola ini menunjukkan bahwa Shini menekankan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi, bukan penguasaan terminologi gramatiskal sejak awal.

Kedua, dari sisi proses pembelajaran, pemikiran Shini menunjukkan kesesuaian dengan teori pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Hal ini tampak dari urutan penyajian keterampilan berbahasa yang mendahuluikan keterampilan menyimak (*istimā'*) dan berbicara (*kalām*), kemudian diikuti oleh membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*). Urutan tersebut mencerminkan pandangan bahwa bahasa diperoleh secara alami melalui paparan dan praktik

berulang dalam konteks bermakna, sebagaimana proses pemerolehan bahasa pertama pada anak.

Ketiga, pemikiran Shini juga menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran bahasa Arab. Tema-tema yang diangkat dalam kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn* berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti lingkungan keluarga (أَبٌ، أُمٌّ، أَخٌ), sekolah (كُرْسِيٌّ، سُورَةٌ)، dan aktivitas social (أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ). Pendekatan kontekstual ini menunjukkan bahwa Shini memandang relevansi materi dengan realitas peserta didik sebagai faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar bahasa Arab.

Keempat, ditinjau dari desain pembelajaran, pemikiran Shini merepresentasikan pendekatan integratif terhadap keterampilan berbahasa. Setiap unit pembelajaran tidak memisahkan secara kaku antara empat maharab bahasa, melainkan mengintegrasikan kosakata, pola kalimat, dialog, serta latihan lisan dan tulis dalam satu kesatuan pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan pandangan holistik bahwa kompetensi berbahasa terbentuk melalui keterpaduan seluruh keterampilan, bukan melalui penguasaan aspek-aspek bahasa secara terpisah. Contohnya, setiap satu unit pembelajaran, peserta didik 1) Mendengarkan dialog tentang kegiatan di sekolah (*istimā'*), 2) Menirukan dan mempraktikkan dialog tersebut (*kalām*), 3) Membaca teks pendek dengan tema yang sama (*qirā'ah*), lalu terakhir 4) Menulis kalimat sederhana berdasarkan pola yang telah dipelajari (*kitābah*).

Kelima, secara pedagogis, pemikiran Shini berlandaskan pada prinsip humanistik dan psikologis. Penyajian materi dilakukan secara bertahap (*tadarruj*), dengan memperhatikan perkembangan kognitif dan linguistik peserta didik. Latihan-latihan disusun secara repetitif namun variatif, sehingga mendukung proses internalisasi bahasa tanpa menimbulkan kejemuhan. Dalam hal ini, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi linguistik.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap pemikiran Mahmud Ismail Shini dalam *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn*, tampak bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang ditawarkannya tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga mengandung kerangka pedagogis yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran kontemporer. Oleh karena itu, pemikiran Shini dalam penelitian ini tidak berhenti pada tataran deskriptif-konseptual, melainkan menjadi pijakan awal untuk merumuskan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan.

Relevansi Pendekatan Mahmud Ismail Shini dalam Perspektif Pembelajaran Kontekstual dan Komunikatif di Era Society 5.0

Era *Society 5.0* merupakan fase perkembangan masyarakat yang ditandai dengan integrasi teknologi cerdas (*smart technology*) ke dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sehingga pembelajaran harus mampu menggabungkan kemampuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan penguasaan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut Harahap dalam artikelnya, pendidikan era ini perlu meningkatkan kreativitas dan keterampilan dengan menerapkan *soft skill* dan *hard skill* melalui pemanfaatan teknologi yang semakin canggih (Harahap et al., 2023). Khususnya dalam konteks Pendidikan bahasa arab, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dan komunikatif dalam mengembangkan keterampilan mereka. Era ini mendorong pendidikan menjadi lebih adaptif, humanis, dan relevan terhadap kebutuhan zaman, bukan hanya mengandalkan pendekatan tradisional pembelajaran linguistik semata (Kusmiarti et al., 2023).

Pertama, fokus Shini pada pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang kontekstual dan bermakna mencerminkan tuntutan *Society 5.0* terhadap keterampilan komunikasi dan relevansi sosial bahasa dalam kehidupan nyata. Dalam kajian linguistik terapan, konsep kompetensi komunikatif menjadi salah satu landasan utama pembelajaran bahasa modern. Kompetensi komunikatif tidak hanya mencakup penguasaan struktur gramatis, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial, budaya, dan situasional (Hokianto, 2023). Perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa diukur dari kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif, bukan sekadar memahami kaidah linguistik secara teoritis. Dalam konteks *Society 5.0*, kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat cerdas yang berorientasi pada kolaborasi dan interaksi sosial yang dinamis. Hal ini sesuai dengan kebutuhan akan kompetensi komunikasi yang menjadi salah satu indikator kecakapan hidup abad 21. Seperti yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menempatkan komunikasi sebagai kompetensi inti (*communication*) dalam kerangka 4C pembelajaran bahasa Arab era *Society 5.0* (Rahman, 2023).

Kedua, pemikiran Shini yang mendorong pembelajaran bahasa melalui pendekatan yang kontekstual dan holistik juga sejalan dengan rekomendasi penelitian terdahulu yang menyoroti perlunya adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel dan inklusif dalam pembelajaran bahasa Arab di era *Society 5.0*. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu mengintegrasikan konteks kehidupan nyata dan tetap mempertahankan nilai humanis meskipun teknologi terlibat secara signifikan dalam proses pembelajaran (Baity, 2024).

Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak terletak pada kecanggihan media semata, melainkan pada kemampuannya mendukung pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pemikiran Shini memberikan landasan konseptual yang relevan bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang adaptif, tanpa kehilangan orientasi pedagogis dan kemanusiaannya.

Ketiga, pemikiran Shini yang mengintegrasikan keterampilan bahasa secara menyeluruh (mendengar, berbicara, membaca, menulis) serta memosisikan peserta didik sebagai subjek aktif. Pemikiran ini mengandung nilai kompetensi abad 21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Pemikiran Shini yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab memungkinkan terjadinya proses kognitif tingkat tinggi. Peserta didik tidak hanya diminta menirukan struktur bahasa, tetapi juga memahami makna, menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, serta menyesuaikan ujaran dengan situasi sosial yang dihadapi. Proses inilah yang relevan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa pendidikan dalam era *Society 5.0* harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan kompleks terutama dalam integrasi teknologi dan humaniora (Kusmiarti et al., 2023).

Keempat, dalam konteks *Society 5.0*, kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan kemampuan pembelajaran yang bermakna menjadi semakin penting karena peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata dan permasalahan kompleks zaman kini (Marlinton, 2023). Pemikiran Mahmud Ismail Shini, yang menekankan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kontekstual, bermakna, dan holistik, secara konseptual mendukung arah ini. Dalam desain kurikulum kontemporer seperti Kurikulum Merdeka, *deep learning* (pembelajaran mendalam) telah diangkat sebagai model pembelajaran yang selaras dengan tuntutan *Society 5.0* (Hasan et al., 2025). Hal ini dikarenakan pendekatannya menekankan pada pemahaman mendalam (*meaningful learning*), keterlibatan peserta didik (*mindful learning*), dan pengalaman belajar yang reflektif serta menyenangkan (*joyful learning*). Aspek-aspek inilah yang mendukung pengembangan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaboratif (Assidiqi & Sadiyah, 2025).

Kelima, pemikiran Mahmud Ismail Shini menunjukkan fleksibilitas yang tinggi terhadap integrasi teknologi pembelajaran yang bersifat humanistik, sebagaimana dituntut dalam era *Society 5.0*. Meskipun lahir sebelum perkembangan teknologi digital yang masif, prinsip pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan Shini—yakni berorientasi pada penggunaan

bahasa secara komunikatif, kontekstual, dan bermakna—memberikan ruang luas bagi pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Dialog dan teks kontekstual dalam *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn* dapat diadaptasi ke dalam berbagai media digital seperti audio, video, maupun simulasi interaktif untuk memperkaya paparan bahasa dan pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan model *blended learning* yang direkomendasikan dalam pembelajaran era *Society 5.0*, yaitu ketika teknologi dimanfaatkan untuk pengayaan dan latihan mandiri, sementara interaksi langsung tetap menjadi inti proses pembelajaran (Jamil & Agung, 2021).

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat dipahami bahwa Mahmud Ismail Shini menyusun materi pembelajaran bahasa Arab secara bertahap dengan menekankan penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan sehari-hari, seperti perkenalan, aktivitas keluarga, dan interaksi sosial sederhana. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan Mahmud Ismail Shini memiliki kesesuaian dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik (Rofii & Mabrukah, 2024).

Selain itu, penggunaan dialog, latihan percakapan, dan penyajian kosakata dalam konteks komunikatif menunjukkan orientasi pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan komunikatif, yaitu pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik melalui penggunaan bahasa secara aktif dan bermakna .

Implikasi Pedagogis Pendekatan Mahmud Ismail Shini dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0

Implikasi pedagogis dari pemikiran Mahmud Ismail Shini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada penggunaan bahasa secara kontekstual, komunikatif, dan bermakna. Pendekatan Shini yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif memberikan landasan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah linguistik, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi nyata dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam konteks Society 5.0, prinsip pembelajaran yang dikemukakan Shini dapat diadaptasi melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran secara humanistik. Dialog dan latihan komunikatif dalam *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn* dapat dikembangkan dalam bentuk media digital, pembelajaran campuran (*blended learning*), dan aktivitas kolaboratif berbantuan teknologi untuk mendukung penguatan kompetensi komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, pemikiran Mahmud Ismail Shini tetap relevan sebagai fondasi pedagogis pembelajaran bahasa Arab kontekstual dan komunikatif di era masyarakat cerdas.

Meskipun pemikiran Mahmud Ismail Shini memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran bahasa Arab kontemporer, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan jika diterapkan secara literal tanpa adaptasi. Kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn* disusun dalam konteks sosial dan teknologi yang berbeda dengan kondisi pembelajaran saat ini. Penerapan pendekatan Shini di era *Society 5.0* memerlukan rekontekstualisasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik modern. Sehingga pemikiran Mahmud Ismail Shini tetap memiliki signifikansi konseptual yang kuat sebagai dasar pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan komunikatif di era Society 5.0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemikiran Mahmud Ismail Shini dalam kitab *Al-'Arabiyyah li an-Nāsyi'īn*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkannya berorientasi pada penggunaan bahasa secara kontekstual dan komunikatif. Bahasa Arab diposisikan sebagai sarana komunikasi yang bermakna melalui penyusunan materi yang bertahap, integrasi empat keterampilan berbahasa, serta penggunaan dialog yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pemikiran Mahmud Ismail Shini memiliki relevansi yang kuat dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0, khususnya dalam pengembangan kompetensi komunikasi dan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan Shini bersifat adaptif dan memungkinkan integrasi teknologi pembelajaran secara humanistik tanpa menghilangkan esensi komunikasi bermakna. Dengan demikian, pemikiran Mahmud Ismail Shini dapat dijadikan fondasi konseptual bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab kontekstual dan komunikatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan akademik, intelektual, dan moral selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi disampaikan kepada para dosen pengampu yang telah memberikan arahan akademik, masukan konseptual, dan bimbingan metodologis selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan kritis, saran konstruktif, serta diskusi ilmiah yang memperkaya kerangka konseptual penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola jurnal dan para mitra bestari atas proses penelaahan yang membantu meningkatkan kualitas naskah. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pemikiran Mahmud Ismail Shini dan tantangan pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Abrilian, R. N. R. (2024). *Learning Arabic in the Era of Society 5.0*.
- Anggi Nurul Baity. (2024). Navigating the Challenges of Arabic Language Learning in Society 5.0: Embracing Digital Transformation. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 4(2), 139–153. <https://doi.org/10.55352/pba.v4i2.1128>
- Arani, S., Muslimah, H., Zikriati, Z., & Zulhendra, D. (2024). Inovasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0. *LiLw (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 14(2), 267. <https://doi.org/10.22373/ls.v14i2.26612>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEPP LEARNING) DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN KURIKULUM MERDEKA*. 02.
- Fuad, A. Z. (n.d.). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA*. 2(1).
- Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Sinaga Simanjorang, E. F. (2023). THE EDUCATION IN ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL EDUSCIENCE*, 10(1), 237–250. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.3959>
- Hasan, R., Bahsoan, A., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2231–2240. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.3029>
- Hayuningsih, R. T., Khasanah, M. A., & Majid, F. (2025). *Inovasi Pendidikan untuk Menghadapi Era Society 5.0 dalam mempersiapkan Generasi Masa Depan*. 2(3).
- Hidayatullah, A. (2021). al-'Arabiyyah Linnasy'i'in: Analysis of Teaching Materials By Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthofa Abdul 'Aziz, and Mukhtar Thahir Husain. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.31869/aflj.v1i1.2489>
- Hokianto, H. F. (2023). Studi Literatur Kompetensi Komunikasi di Bidang Manajemen. *Communications*, 5(1), 372–417. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.7>

- Jamil, H., & Agung, N. (n.d.). *BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA*.
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Kusmiarti, R., Paulina, Y., Rustinar, E., Zakaria, J., Puspitalia, Y. S., & Hasbullah, A. (2023). Respon mahasiswa dan dosen terhadap modul sintaksis bahasa Indonesia berbasis STEAM. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 9(1), 176–188. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.24172>
- Kusnadi, K. (2019). METODE GRAMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.66>
- Lahay, M., Ibrahim, R. A., Ratni Bt. Hj. Bahri, & Muh. Arif. (2023). Teori Pembelajaran Kognitif dan Penerapannya Pada Buku Ajar Al'arabiyyah Linnasy'iin di Ma Al-Huda Kota Gorontalo. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.58194/as.v2i2.1272>
- Mahbubi, M. (2024). Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/104>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st ed.). Global Aksara Pers.
- Mansyur, F. A., Arsad, A., Suherman, L. O. A., Himah, I., Zaka, I., Zilani, Z., & Syarifuddin, I. (2023). Languange Learning Adapatation Model In The Era of Society 5.0. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(4), 686–693. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i4.21499>
- Marlinton, M. (2023). *TRANSFORMATION OF EDUCATION IN THE ERA 5.0: CHALLENGES OF INNOVATION AND OPPORTUNITIES FOR CHANGE*.
- Rahman, L. O. (2023). *Kompetensi 4C (creative thinking, critical thinking, communication, and collaboration) dalam pembelajaran Bahasa Arab era society 5.0*.
- Ritonga, A. M., Suib, M., & Zaky, A. (2023). Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3272–3280. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11540>
- Rofii, M., & Mabrukah, S. (2024). Strategi Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis: (Studi Kasus pada Siswa MTsN Bangkalan).

Qismul Arab: Journal of Arabic Education, 2(01), 9–18.

<https://doi.org/10.62730/qismularab.v2i01.16>

Roviin, R. (2018). ANALISIS BUKU TEKS AL ‘ARABIYAH LI AL NASYI’IN KARYA MAHMUD ISMAIL SHINI, DKK. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(01).
<https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2594>

Tantowi, Y. A., Abdurrahman, M., & Supriadi, R. (2022). *Model Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM) dalam Peningkatan Kemampuan Nahu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*.

Widada, D. M. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat 5.0*.